

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PERAWATAN LUKA OPERASI SEKSIO SESARIA

### *RELATION OF MOTHER'S EDUCATION WITH WOUND CARE OF SECTION CESAREAN SURGERY*

Dwi Herman Susilo

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email : dwihermansusilo@akbidibrahimy.ac.id

#### ABSTRAK

Seksio sesaria adalah operasi besar pada daerah perut, sayatan pada dinding uterus dan dinding depan abdomen akan menimbulkan bekas (jaringan parut) setelah operasi seksio sesaria. Penyembuhan luka adalah proses pengembalian fungsi jaringan yang rusak ke sebelum terjadi kerusakan sehingga memerlukan perawatan luka yang baik agar tidak mudah terjadi infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14 di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus-Situbondo tahun 2014 yang dilakukan pada 20 ibu post seksio sesaria, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penghitungan data menggunakan uji statistik uji koefisiensi kontigensi. Hasil penelitian adalah pendidikan dengan perawatan luka operasi seksio sesaria : dirawat 60 %, tidak dirawat 40 % dari responden yang tidak dirawat rata-rata berpendidikan rendah yaitu SD. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pemahaman yang dimiliki sehingga mudah untuk memahami yang dijelaskan seseorang.

**Kata kunci : Hubungan, Tingkat Pendidikan Ibu, Perawatan Luka, Operasi Seksio Sesaria**

#### ABSTRACT

*Cesarean section is major surgery on the abdominal area, incision in the uterine wall and the front of the abdomen will cause scars (scar tissue) after cesarean surgery section. Wound healing is the process of restoring the function of damaged tissue damage that occurs require good wound care that is not easy to avoid infection. This study aims to determine the relation of the mother's education with level wound care after the cesarean operation, districts of Asembagus Situbondo the year 2014 were conducted on 20 mothers post cesarean section. Sampling in this study used t total sampling. Data collection in the form of a questionnaire. Data calculation using statistical test was coefisiensi contigensi test. The results of study showed that the respondents education with wound care of cesarean surgery section: 60 % treated, not treated 40 % of the respondents were not treated on average less educated. Conclusions from this research, there was relation mother's education level with wound care of cesarean surgery section in Asembagus Village Situbondo District, because the higher education of someone, the higher the understanding that owned so easy to understand to someone.*

**Keywords : Relations, Mother's Education Level, Wound Care, Cesarean Surgery Section**

#### PENDAHULUAN

Seksio sesaria merupakan suatu persalinan yang membutuhkan lebih banyak lagi kemampuan tubuh

dibandingkan dengan persalinan normal karena pemulihannya memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit. Kebanyakan wanita memerlukan pemulihan beberapa

minggu bahkan sampai bulanan untuk memulihkan kesehatannya seperti sebelum hamil (Nolan, 2010). Seksio sesaria adalah lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*Histerektomi*). Seksio sesaria termasuk tindakan operasi besar pada bagian perut (operasi besar abdominal) semua tidak mencakup pengeluaran janin dari rongga abdomen pada kasus ruptur uteri atau pada kasus kehamilan abdomen (Andry Hartono, 2005 dalam Nolan, 2010).

Setelah dilakukan seksio sesaria akan menyebabkan rasa sakit dari insisi di sekitar abdominal dan efek samping dari anastesi, ibu akan merasa tidak nyaman akan tetapi secara medis bisa ditekan serendah mungkin dengan cara pilihan antibiotik dan anastesi, secara medis persalinan dengan seksio sesaria dapat dikendalikan tetapi tetap saja masyarakat sangat menginginkan persalinannya berjalan dengan lancar meskipun persalinan normal saja akan membahayakan ibu dan janin apalagi persalinan dengan operasi seksio sesaria (Candranita, 2009).

Menurut Bensons dan Pernolls, angka kematian operasi seksio sesaria sekitar 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut menunjukkan

resiko 25 kali lebih besar dibandingkan persalinan pervagina. Untuk kasus karena infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam sedangkan komplikasi dari tindakan anastesi sekitar 10% dari seluruh angka kematian ibu (Operasi sesar, Amanka, 2007).

Dampak yang bisa terjadi setelah operasi sesaria jika perawatannya kurang diperhatikan akan membahayakan ibu dan bayi seperti mudah terjadi infeksi dan perdarahan. sebagian besar infeksi luka operasi biasanya akan muncul pada hari ke 7. Setelah operasi seksio sesaria akan mudah terjadi infeksi karena agens infeksius seringkali berasal dari saluran genetalia wanita dan sebagian lagi berasal dari lingkungan (Widiarti, 2008).

Di Kabupaten Situbondo jumlah persalinan dengan seksio sesaria mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012 pada tahun 2010 yaitu 421 orang, tahun 2011 mencapai 455 orang, tahun 2012 mencapai 602 orang (Dinas Kesehatan Situbondo, 2012). Di puskesmas Asembagus pencapaian persalinan dengan seksio sesaria yaitu 103 orang pada tahun 2012, sebagian di sebabkan oleh KPD (Ketuban Pecah Dini) dan sebagian lagi disebabkan kala dua memanjang atau partus lama, dan

pre eklamsi (Data Puskesmas Asembagus).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo pada bulan Desember 2013 secara wawancara kepada 20 ibu post seksio sesaria 17 di antaranya mengatakan tidak mengetahui pentingnya perawatan dan berkaitan dengan penyembuhan luka operasi dan masih percaya dengan mitos-mitos yang ada di masyarakat seperti tidak boleh makan-makanan yang amis-amis misalnya ikan laut, telur, sayuran dan 3 orang mengetahuinya karena pendidikan yang dimiliki oleh ibu tersebut mempunyai pendidikan yang rendah.

Melihat latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14 di Desa Asembagus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa kajian data yang menggunakan *desain cross sectional* dengan mengumpulkan data tentang ibu melahirkan dengan seksio sesaria hari ke 7-14. Populasi penelitian adalah semua ibu melahirkan dengan seksio sesaria yang melakukan

pemeriksaan kunjungan nifas hari ke 7-14 di Puskesmas Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo sebanyak 20 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua sampel populasi dan pengambilan sampelnya secara *non probability* dengan tehknik Total populasi, jadi semua ibu melahirkan dengan seksio sesaria yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Sebanyak 20 orang (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan di puskesmas Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo pada bulan Februari 2014.

Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini yaitu Pendidikan ibu melahirkan dengan seksio sesaria. Variabel tergantung (Dependen) perawatan luka operasi seksio sesaria. Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data nominal dan nominal. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan seksio sesaria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Pada tanggal 01-13 Februari 2014 dengan 20 responden Pengambilan data jumlah persalinan operasi seksio sesaria di puskesmas asembagus kecamatan asembagus kabupaten situbondo pada bulan oktober tahun 2013 sampai januari tahun 2014. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus dalam data umum dimuat karakteristik responden berdasarkan pendidikan, umur, pekerjaan. Sedangkan data khusus perawatan luka yang baik sehingga luka bisa sembuh sesuai waktu penyembuhan luka operasi seksio sesaria.

### 2. Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa dari 20 responden sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 12 responden (60%) dan yang rendah ibu yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 responden (40%).

Berdasarkan umur, responden terbesar adalah ibu yang berusia 20-30 tahun yaitu 11 (55%) orang dan yang

terendah adalah ibu yang berusia < 20 tahun yaitu 3 (15%) dari jumlah seluruh responden yaitu 20 ibu post seksio sesaria.

Berdasarkan pekerjaan ibu, responden terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu 11 (55 %) dan terkecil sebanyak 2 (10 %) dari jumlah responden sebanyak 20 ibu post seksio sesaria.

### 3. Data Khusus

Karakteristik responden berdasarkan perawatan luka operasi seksio sesaria menunjukkan bahwa dari 20 responden didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebagian pengetahuannya tentang bagaimana perawatan luka yang baik masih kurang yaitu sebanyak 6 responden (30%). Dan yang dirawat yang berpendidikan SD sebanyak 6 responden (30%)

### 4. Analisis Bivariat

Data penelitian yang diperoleh yaitu menggunakan kuesioner dikumpulkan kemudian dilakukan analisis secara statistik yang mengukur tingkat hubungan dari dua variable yang berskala nominal-nominal yaitu menggunakan uji “*koefisiensi kontigensi*” dengan software SPSS 16 dengan tingkat kemaksimalan ( $\alpha=0,05$ ),

dimana uji tersebut akan memperoleh nilai C hitung dengan nilai C maks dengan ketentuan nilai signifikan yaitu C hitung mendekati nilai C maks dan nilai C hitung tersebut minimal 0,5 yang artinya ada hubungan dari pendidikan dengan perawatan luka (Sugiono, 2009).

#### a. Tingkat Pendidikan Ibu

Responden yang berpendidikan SD sebagian besar pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 6 responden (30%) dan 6 respondennya berpengatahuan baik tentang perawatan luka, sedangkan yang berpendidikan SMA pengetahuannya baik yaitu sebanyak 6 responden (100%). Menurut Nursalam menegaskan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka pengetahuan ibu bersalin semakin kurang tentang perawatan luka operasi seksio sesaria, dalam hal ini sesuai dengan kenyataan hasil di lapangan menunjukkan bahwa antara penelitian

dan teori sesuai yaitu menurut Nursalam tahun 2011. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi penyerapan seseorang terhadap informasi yang didapat, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu terutama tentang perawatan luka operasi seksio sesaria. Pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam memotivasi diri sendiri terhadap keluhan yang dialaminya setelah melahirkan dengan operasi, pada tingkat pendidikan pula seseorang akan lebih banyak mendapatkan informasi.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 20 responden sebagian besar berpendidikan SD yaitu 12 responden (60%) dan dari tabel 5.4 distribusi pendidikan ibu berdasarkan perawatan luka operasi seksio sesaria dari 12 responden hanya 6 responden yang berpendidikan SD tidak tahu perawatan luka operasi seksio sesaria yang baik dan 6 responden mengetahui bagaimana perawatan yang baik karena buakan Cuma pendidikan saja yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang bagaimana perawatan luka operasi tetapi bisa karena pengalamannya sendiri pada riwayat persalianan sebelumnya.

b. Perawatan luka operasi seksio sesaria berdasarkan pendidikan yang ibu miliki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuannya Ibu yang berkaitan dengan pendidikan ibu tentang “hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14 di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2014” menunjukan bahwa ibu operasi seksio sesaria yang mempunyai pengetahuan baik cara perawatan luka sebanyak 12 responden (60%), dan tidak mengetahui cara perawatan baik sebanyak 8 responden (40%) dan yang tidak berpendidikan tinggi pengetahuannya lebih baik dari pada yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak ibu bersalin mempunyai pengetahuan tentang perawatan luka yang baik atau dirawat sebanyak 12 responden (60%), dan yang tidak mengetahui perawatan luka yang baik sebanyak 8 responden (40%).

Oleh sebab itu responden perlu diberikan penyuluhan untuk menambah pengetahuan. Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan teori

dari Notoatmodjo (2003) bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan semakin tinggi, tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mempengaruhi pengetahuan ibu untuk perawatan luka operasi seksio sehingga bisa mudah menangkap informasi yang diberikan.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perawatan Luka Operasi Seksio Sesaria Hari Ke 7-14

Dari data penjelasan tingkat pendidikan ibu, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, kelas lebih tinggi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan hal ini sesuai dengan teori menurut Hurlock dalam Nursalam (2008). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi, menangkap informasi untuk siap berperan serta dalam membangun kesehatan terutama dalam perawatan luka operasi.

Adanya hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14. Adanya hubungan tersebut dapat

disebabkan oleh karena bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah perilakunya sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas, tetapi ada hal lain yang berhubungan dengan bagaimana cara perawatan luka yang baik tentang operasi seksio sesaria Yaitu berdasarkan pengalaman yang dialami oleh ibu yang melahirkan dengan seksio sesaria.

### SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14 di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14 di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo semakin tinggi tingkat pendidikan terakhir yang ibu tempuh maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, dan mudah menangkap informasi.

### DAFTAR PUSTAKA

Aryo. 2013. *Jangan Takut Operasi,(Operasi Bedah Sesar)*. Dokter kita Edisi 10. Jakarta : PT. Temprint, hlm.

16-19.

Aziz, Farid. 2010. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta : YBP – SP

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hartono, Andry, dkk. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC

Hidayat, A.Alimul.Aziz. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta : PT bumi aksara

Liu, David, dkk. 2007. *Manual Persalinan*. Jakarta : EGC

Manuaba, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC

\_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC

Nolan, M. 2010. *Kelas Bersalin*. Yogyakarta : Golden Books

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : TP.Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu perilaku*

- kesehatan*. Jakarta :  
TP.Rineka Cipta. Alfabeta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. \_\_\_\_\_ .2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung :  
2012. Diakses tanggal 26 Oktober 2013. Alfabeta.
- Priyo, Sutanto. 2008. *Statistika Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sjamsuhidajat, dkk. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : EGC.
- Widiarti, Dwi, dkk. 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : YBP – SP.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : \_\_\_\_\_ . 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBP – SP.